

**Pengaruh Tingkat Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap
Kemampuan Membuat Peta Konsep
(Survei Pada Siswa SMA Swasta di Kota Bogor)**

**Haris Sandi
Sumaryoto
Mamiiek Suendarti**

Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI
hsandinauvaldo@gmail.com

Abstract: The influence of creativity and interest learning on ability to make a concept map (a survey at the private senior high schools in Bogor City). MIPA study Program. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, XIII + 5 Chapters + 130 pages + Appendix

The aim of this research is to know: (1) The influence of creativity and interest learning together on ability to make a concept map of Private High Schools in Bogor City; (2) The influence of creativity on ability to make a concept map of Private High Schools in Bogor City; and (3) The influence of interest learning on ability to make a concept map of Private High Schools in Bogor City. Moreover, the survey method was used in this research. A sample of 85 students was taken randomly and proportional techniques from X grader students of Private High Schools in Bogor City. The questionnaires and the score of students' concept map were used in this research. Data analysis with multiple regressions calculates data description, test data analysis requirements, and test hypotheses. The results of this study indicate: (1) There is a significant influence of creativity and interest learning together on ability to make a concept map of Private High Schools in Bogor City. This is evidenced by agreeing to the Sig. = 0.045 < 0.05 and $F_h = 3.210$; (2) There is a significant influence of creativity on ability to make a concept map of Private High Schools in Bogor City. This is evidenced by agreeing to the Sig. = 0.027 < 0.05 and $t_h = 2.252$; and (3) There is a significant influence of interest learning on ability to make a concept map of Private High Schools in Bogor City. This is evidenced by agreeing to the Sig. = 0.048 < 0.05 and $t_h = -2.010$.

Keywords: Creativity, Interest Learning and an Ability of Making Concept Map

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh tingkat kreativitas dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan membuat peta konsep; (2) Pengaruh tingkat kreativitas terhadap kemampuan membuat peta konsep; dan (3) Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan membuat peta konsep. Metode yang digunakan adalah metode survey. Sampel sebanyak 85 siswa yang diambil dengan teknik random dan proporsional dari siswa Kelas X SMA Swasta di Kota Bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan nilai peta konsep siswa. Analisis data dengan regresi ganda yang mana menghitung deskripsi data, uji persyaratan analisis data, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kreativitas dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA

Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,045 < 0,05$ dan nilai $F_h = 3,210$; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kreativitas terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,027 < 0,05$ dan nilai $t_h = 2,252$; dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,048 < 0,05$ dan nilai $t_h = -2,010$

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai suatu usaha sadar yang terencana dalam konteks mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif, sistematis dan terarah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga tercipta kecerdasan spiritual, emosional, keterampilan dan kemampuan berpikir

Proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa, mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa harus dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Agar tercipta proses pembelajaran aktif diperlukan pemahaman konsep-konsep yang relevan. Ausubel sangat menekankan agar guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki oleh siswa agar terjadi proses belajar bermakna. Dalam belajar bermakna pengetahuan baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.

Melalui belajar bermakna terjadi proses pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (*student centered*), karena siswa yang mengkonstruksi pengetahuan baru kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada sebelumnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan agar proses pembelajaran menjadi bermakna dengan menggunakan peta konsep.

Pembelajaran biologi dengan menggunakan peta konsep akan mempermudah siswa dalam mempelajari sebuah konsep. Konsep jamur melibatkan kaitan atau hierarki konsep. Peta konsep dapat digunakan dalam mempelajari dan memahami konsep jamur. Untuk mengajarkan konsep jamur menggunakan peta konsep, maka terlebih dahulu guru harus membuat peta konsep.

Terkait dengan penggunaan peta konsep dalam pembelajaran biologi, berdasarkan hasil observasi bahwa kenyataan yang ditemui di beberapa sekolah swasta di Bogor, menunjukkan bahwa peta konsep masih jarang digunakan dalam pembelajaran. Padahal peta konsep dapat digunakan untuk mengetahui konsep awal yang telah dimiliki siswa sebelum memulai pelajaran baru. Dengan demikian, peta konsep memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam belajar

karena mereka mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh dengan cara mereka sendiri.

Pentingnya penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran tidak hanya untuk mengetahui konsep-konsep awal yang dimiliki siswa, akan tetapi berguna dalam mempelajari cara belajar siswa, maka peta konsep yang sesungguhnya harus dibuat siswa untuk menolong siswa itu belajar. Disisi lain, guru juga harus membuat peta konsep sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menentukan konsep-konsep relevan mengenai pokok bahasan baru yang akan dibahas.

Ketika siswa belajar untuk menghasilkan sesuatu yang baru, maka secara tidak langsung akan menumbuhkan minat belajar pada diri siswa. Minat menjadi modal awal untuk melangsungkan proses pembelajaran. Adanya minat tentu akan mendorong siswa dalam mengeksplorasi kreativitasnya. Minat belajar digambarkan bagaimana seseorang memiliki ketertarikan, untuk mengatur serta menguasai situasi yang ada di sekitarnya. Itu artinya bahwa minat belajar dapat membuat siswa lebih mampu menjalankan proses belajar. Dengan bekal minat belajar yang tinggi, maka kreativitas akan membawa siswa pada proses mengemukakan gagasan dan menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Hal ini sejalan dengan peta konsep, yakni siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya, mempelajari cara belajar serta mampu untuk mengorganisasikan dan mempresentasikan suatu pengetahuan.

Dengan gambaran permasalahan yang ada, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah terdapat pengaruh tingkat kreativitas dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor?; (2) apakah terdapat pengaruh tingkat kreativitas terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor?; dan (3) apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor?.

Dari rencana pemecahan masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh tingkat kreativitas dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor; (2) pengaruh tingkat kreativitas terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor; dan (3) pengaruh minat belajar terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor.

Realita yang ada, siswa beranggapan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar hanya sebatas teori saja, dan siswa tidak terbiasa untuk peka dalam menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Padahal dengan kemampuan membuat peta konsep, mereka akan mampu dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Untuk menyukseskan pembelajaran yang baik dan agar kemampuan membuat peta konsep siswa menjadi optimal, siswa perlu dibina untuk mengembangkan tingkat kreativitas dan minat belajar selama mengikuti kegiatan belajar.

METODE

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai bulan November sampai dengan Desember 2019, pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Ummul Quro Kota Bogor, SMA IT Insan Tama Kota Bogor, dan SMA IT At Taufiq Kota Bogor. Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas kesesuaian antara tujuan penelitian dan kemudahan peneliti dalam menjangkau daerah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan IPA di tiga Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Bogor yang berjumlah 567 siswa. Melalui penghitungan Taro Yamane, diperoleh data sampel sejumlah 85 siswa.

Alat ukur tingkat kreativitas dengan menggunakan angket, yang mana indikator instrumen diadopsi dari Munandar Utami (55, 2004), yakni: (1) pribadi kreatif (fleksibilitas); (2) *press* (originilitas); (3) proses kreatif (elaborasi); dan (4) produk kreatif (fluency). Alat ukur minat belajar dengan menggunakan angket, yang mana indikator instrumen diadopsi dari Slameto (180, 2010), yakni: (1) rasa senang; (2) keterlibatan; (3) ketertarikan; dan (4) perhatian. Adapun alat ukur kemampuan membuat peta konsep dengan menggunakan rubrik penilaian peta konsep yang mengacu pada aturan Novak dan Gowin, yang terdiri dari proposisi, hierarki, hubungan silang, dan contoh (36, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Deskriptif Kemampuan Membuat Peta Konsep

Ukuran Deskripsi	Nilai
Mean	53.41
Median	52.00
Mode	58
Std. Deviation	10.582
Minimum	34
Maximum	88

Tabel 2. Deskriptif Tingkat Kreativitas

Ukuran Deskripsi	Nilai
------------------	-------

Mean	65.55
Median	65.00
Mode	64
Std. Deviation	8.350
Minimum	47
Maximum	88

Tabel 3. Deskriptif Minat Belajar

Ukuran Deskriptif	Nilai
Mean	50.64
Median	50.00
Mode	48
Std. Deviation	6.593
Minimum	40
Maximum	75

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.072	.050	10.314

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	682.982	2	341.491	3.210	.045 ^b
Residual	8723.606	82	106.385		
Total	9406.588	84			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membuat Peta Konsep
 b. Predictors: (Constant), Tingkat Kreativitas, Minat Belajar

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.627	10.412		4.862	.000
Tingkat Kreativitas	.335	.149	.265	2.252	.027
Minat Belajar	-.379	.189	-.236	-2.010	.048

a. Dependent Variable: Kemampuan Membuat Peta Konsep

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa terdapat pengaruh tingkat kreativitas dan minat belajar baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kemampuan membuat peta konsep. Jika dilihat dari nilai t_h statistik menunjukkan bahwa variabel tingkat kreativitas memiliki nilai $t_h = 2,252$ dan $Sig. = 0,027 < 0,05$ sedangkan variabel minat belajar memiliki nilai $t_h = -2,010$ dan $Sig. = 0,048 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kreativitas mempunyai nilai t_h lebih besar dibandingkan dengan variabel minat belajar. Atau sebaliknya variabel tingkat kreativitas mempunyai nilai $Sig.$ lebih kecil dibandingkan dengan variabel minat belajar. Maka mempunyai makna bahwa variabel tingkat kreativitas berpengaruh terhadap kemampuan membuat peta konsep lebih signifikan dibandingkan pengaruh variabel minat belajar terhadap kemampuan membuat peta konsep.

Selanjutnya jika dikaji lebih lanjut maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

1. $\hat{Y} = 50,627 + 0,335 X_1 + 0,379 X_2$
2. $\hat{Y}^* = 0,265 X_1^* + 0,236 X_2^*$

Berdasarkan persamaan pertama dapat dinarasikan sebagai berikut. Setiap kenaikan satu unit total nilai tingkat kreativitas (X_1) akan berpengaruh kepada kenaikan kemampuan membuat peta konsep (Y) sebesar 0,335 unit total nilai kemampuan membuat peta konsep, ceteris paribus. Artinya variabel minat belajar (X_2) tetap tidak berubah. Hal yang sama juga, setiap kenaikan satu unit total nilai minat belajar (X_2) akan berpengaruh kepada kenaikan kemampuan membuat peta konsep (Y) sebesar 0,379 unit total nilai kemampuan membuat peta konsep, ceteris paribus. Artinya variabel tingkat kreativitas tetap tidak berubah. Di sini tidak dapat secara langsung dinyatakan bahwa pengaruh tingkat kreativitas lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh minat belajar, walaupun nilai B variabel tingkat kreativitas lebih

besar dibandingkan dengan nilai B pada variabel percaya diri yang bernilai negatif.

Berdasarkan persamaan kedua dapat dinarasikan sebagai berikut. Setiap kenaikan satu unit total nilai yang sudah distandarkan tingkat kreativitas (X_1) akan berpengaruh kepada kenaikan kemampuan membuat peta konsep yang distandarkan (Y) sebesar 0,265 unit total nilai kemampuan membuat peta konsep yang distandarkan, *ceteris paribus*. Artinya variabel minat belajar yang distandarkan (X_2) tetap tidak berubah. Hal yang sama juga, setiap kenaikan satu unit total nilai minat belajar yang distandarkan (X_2) akan berpengaruh kepada kenaikan kemampuan membuat peta konsep yang distandarkan (Y) sebesar 0,236 unit total nilai kemampuan membuat peta konsep yang distandarkan, *ceteris paribus*. Artinya variabel tingkat kreativitas yang distandarkan (X_1) tetap tidak berubah. Di sini dapat secara langsung dinyatakan bahwa pengaruh tingkat kreativitas lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh minat belajar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Beta variabel tingkat kreativitas yang distandarkan lebih besar dibandingkan dengan nilai Beta pada variabel minat belajar, yakni $0,265 > 0,236$. Dari bahasan kedua persamaan tersebut, bahwa variabel tingkat kreativitas lebih signifikan pengaruhnya terhadap kemampuan membuat peta konsep, dibandingkan dengan variabel minat belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kreativitas dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig.} = 0,045 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} = 3,210$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kreativitas terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig.} = 0,027 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} = 2,252$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan membuat peta konsep siswa SMA Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig.} = 0,048 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} = 2,010$.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlos, K. (2017). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afiriasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Social Work Jurnal*. 5 (2). 106-208.

- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hasnawati. (2011). Pentingnya kreativitas guru dalam membangkitkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Kanedi. (Juni 2017). Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*. 3 (2).
- Makmur, A. (Maret 2015). Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidempuan. *Jurnal Edu Tech*. 1 (1).
- Maurisa, A., M & Abdullah, H. (2016). Hubungan kemampuan membuat peta konsep dengan hasil belajar siswa Di Kelas XI Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 4 (2). 15-19
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nella A. (2014). Analisis perkembangan konseptual siswa SMP melalui peta konsep pada pembelajaran IPA. *Jurnal Respiratory UPI*. 21-30.
- Novak, J. D., & Gowin, D. B. (1984) *Learning How To Learn*. New York: Cambridge University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zulfiani, dkk. (2009) *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta